



Tinjauan Desain Furniture dan Suasana Pada Kafé Wongkis 76

Siti Indah Lestari | Afifah Salma

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Potensi Utama, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding author: siti_indah@potensi-utama.ac.id

ABSTRAK

Kafé Wongkis 76 adalah sebuah kafe yang terletak di Jl. Telaga Sari Deli Serdang. Kafe ini menawarkan konsep desain yang unik dengan gaya industrial pada elemen furniture dan dekorasi dalam ruangan. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi desain furniture dan suasana pada Kafé Wongkis 76. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi langsung dan wawancara dengan pemilik serta pengunjung kafe. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam desain furniture dan suasana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kafé Wongkis 76 memiliki desain furniture yang unik dan menarik perhatian pelanggan. Namun, beberapa elemen furniture kurang ergonomis dan tidak nyaman digunakan dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, suasana kafe cukup santai namun kurang nyaman bagi beberapa pelanggan. Rekomendasi yang dihasilkan adalah perlu adanya penyesuaian dan perbaikan pada beberapa elemen furniture agar lebih ergonomis dan nyaman digunakan oleh pelanggan. Selain itu, pemilik kafe dapat mempertimbangkan untuk mengurangi kebisingan dalam ruangan untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman dan tenang bagi pelanggan. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang desain furniture dan suasana pada Kafé Wongkis 76. Studi ini diharapkan dapat memberikan panduan dan inspirasi bagi pengusaha kafe atau restoran dalam mengembangkan desain interior dan suasana yang menarik bagi pelanggan.

Kata Kunci: Interior Kafe, Perabot Kafe, ergonomi, kenyamanan, Suasana Kafe

ABSTRACT

Kafé Wongkis 76 is a cafe located on Jl. Telaga Sari Deli Serdang. This cafe offers a unique design concept with an industrial style in furniture and interior decoration elements. This study aims to evaluate the furniture design and atmosphere at the Wongkis 76 Café. The research method used is direct observation and interviews with cafe owners and visitors. The data collected was then analyzed qualitatively to identify the strengths and weaknesses in the furniture and ambience design. The results of the study show that Kafé Wongkis 76 has a unique furniture design that attracts the attention of customers. However, some furniture elements are less ergonomic and uncomfortable to use for long periods of time. In addition, the atmosphere of the cafe is quite relaxed but not comfortable for some customers. The resulting recommendations are the need for adjustments and improvements to several elements of the furniture to make it more ergonomic and comfortable to use by customers. In addition, cafe owners may consider reducing indoor noise to create a more comfortable and quiet atmosphere for customers. This research provides a deeper understanding of furniture and atmosphere design at the Wongkis 76 Café. It is hoped that this study can provide guidance and inspiration for cafe or restaurant entrepreneurs in developing interior designs and atmospheres that are attractive to customers.

Keywords: Cafe Interior, Cafe Furniture, ergonomics, comfort, Cafe Atmosphere

PENDAHULUAN

Kafe telah menjadi tempat populer bagi masyarakat untuk bersantai dan menikmati makanan dan minuman. Selain itu, desain interior dan suasana kafe juga menjadi faktor penting dalam menarik minat pelanggan. Salah satu kafe yang menawarkan desain interior yang unik

adalah Kafé Wongkis 76 yang berlokasi di Jalan Telaga Sari, Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

Desain interior dan suasana kafe dapat mempengaruhi pengalaman pelanggan dalam menghabiskan waktu di dalam kafe. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi desain furniture dan suasana pada Kafé Wongkis

76. Batasan penelitian ini adalah hanya berfokus pada evaluasi desain furniture dan suasana pada Kafé Wongkis 76. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa desain interior dan suasana kafe dapat mempengaruhi pengalaman pelanggan dan kepuasan pelanggan. Berikut ini penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik ini antara lain:

1. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan di café yang dilakukan oleh Nisa, dkk. pada tahun 2015.
2. Penelitian tentang pengaruh persepsi harga, kualitas makanan, *store atmosphere* pada resto yang dilakukan oleh Resti, dkk. pada tahun 2022.
3. Penelitian tentang pengaruh interior, kualitas pelayanan, dan harga terhadap keputusan pembelian café “pare corner” yang dilakukan oleh Dwi Astutik, pada tahun 2017.

Penelitian-penelitian tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara desain interior, suasana, dan kepuasan pelanggan pada kafe. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut dapat menjadi acuan atau referensi dalam pengembangan desain interior dan suasana pada kafe. Penelitian yang akan penulis bahas ini fokus pada evaluasi desain furniture dan suasana untuk memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pelanggan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi desain furniture dan suasana pada Kafé Wongkis 76 dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pelanggan. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan oleh pemilik kafe atau restoran untuk meningkatkan pengalaman pelanggan dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan mengolah data yang didapat dari observasi dan wawancara dengan narasumber yaitu pemilik kafe serta pengunjung kafe. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang desain furniture dan suasana kafe, sementara wawancara dengan pemilik dan pengunjung kafe dilakukan untuk mendapatkan pandangan dan pemikiran mereka tentang desain interior dan suasana kafe.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam desain furniture dan suasana. Hasil analisis kemudian digunakan untuk memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan

pelanggan pada Kafé Wongkis 76. Penelitian kualitatif adalah riset yang sifatnya deskriptif dengan menonjolkan proses penelitian dan memanfaatkan landasan teori agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Metode penelitian ini juga dilakukan dengan beberapa opsi lain, diantaranya observasi lapangan, mengumpulkan data pustaka, dan wawancara yaitu tahap melakukan tanya jawab

Wawancara ini penulis lakukan dengan 2 sesi, sesi pertama yaitu pada tanggal 25 Juli 2022 kepada 2 orang pengunjung. Wawancara pertama ini penulis lakukan karena melihat dua pengunjung yang duduk dikursi bar bulat tanpa sandaran, dan terlihat kurang nyaman dari cara mereka duduk. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan wawancara karena berkaitan dengan ergonomi yang akan penulis bahas. Pada sesi wawancara kedua yaitu pada tanggal 28 Juli 2022 kepada *owner* kafe wongkis 76 tersebut, penulis melakukan banyak tanya jawab, mulai dari sejarah, pemilihan nama, pemilihan tempat, desain kafe dan sebagainya. Tahapan ini dilakukan sebagai langkah untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan efisien. Wawancara yang di lakukan dengan *owner* kafe Wongkis 76 ini merupakan data yang paling efisien karena *owner* mempunyai informasi yang paling akurat mengenai kafe wongkis 76 ini. Pengamatan secara langsung ke lokasi kafe untuk mengetahui kondisi dari kafe wongkis 76 itu sendiri, dengan tujuan memperoleh gambaran aktifitas para pekerja dan pengunjung kafe secara langsung. Selain itu, penulis juga melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi dengan cara mengambil foto pada beberapa bagian dari kafe. Alat yang digunakan penulis pada penelitian ini untuk mengumpulkan data dokumentasi yaitu sebuah *smartphone*, *notebook* dan *pulpen*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Suasana Kafe Wongkis 76

Kafe Wongkis 76 ini menggunakan sebuah konsep industrial. Hal ini dapat dilihat dengan jelas dari bentuk bangunan luar kafe yang memberi kesan tampilan *unfinished* (gambar 1). Adapun hal yang mendukung konsep industrial pada kafe Wongkis 76 yaitu material yang digunakan memiliki karakter yang kokoh, dan kuat. Dimana karakteristik itu dapat ditemukan pada material logam, aluminium, kayu dan batu.



Gambar 1. Fasade Kafe Wongkis 76

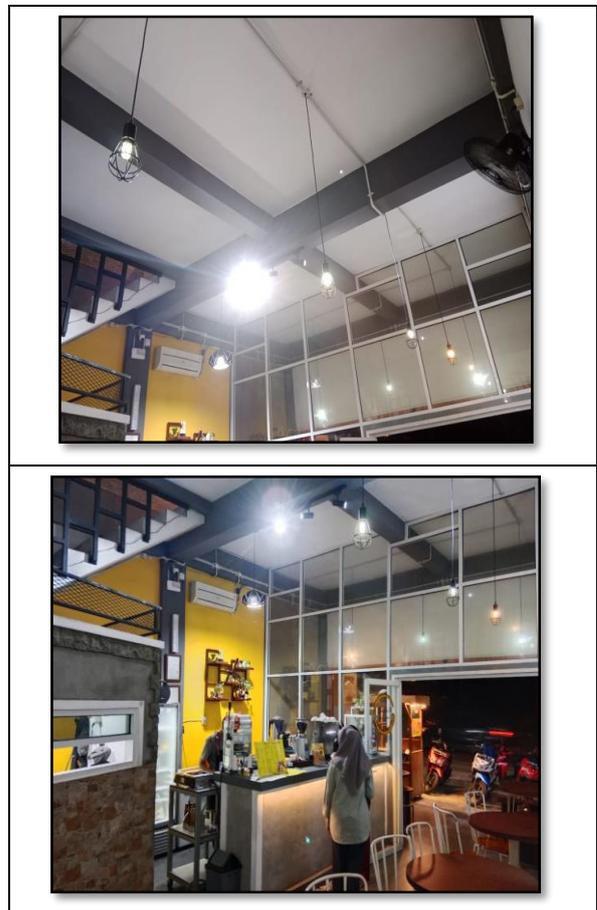
Pada kafe Wongkis 76 terdapat beberapa area seperti pembatas tangga, bagian atas area masak dan lampu gantung menggunakan logam dan aluminium. Pada bagian dinding area memasak juga masih menggunakan aksesoris batu alam. Pada konsep industrial penerapan warna biasanya menggunakan warna yang netral dan juga gelap, seperti warna putih, hitam, dan abu-abu. Hal ini bertujuan untuk memberi kesan lebih hidup pada ruangan tersebut. Pada kafe Wongkis 76 lebih dominan menggunakan warna putih dan abu-abu, namun pada beberapa bagian menggunakan warna terang yaitu kuning dan coklat untuk memberi kesan yang lebih hidup (Gambar 2).



Gambar 2. Penerapan warna dan material pada elemen interior di kafe Wongkis 76

Sistem Pencahayaan pada siang hingga sore hari kafe Wongkis 76 lebih banyak menggunakan pencahayaan alami. Namun pada lantai dua pencahayaan alami dan pencahayaan dari lampu sama-sama digunakan. Namun pada lantai satu di area Bar dan area memasak tetap menggunakan pencahayaan lampu karena area ini tidak terlalu mendapatkan cahaya alami. Pada sore menjelang magrib hingga malam hari semua area ruangan menggunakan cahaya dari lampu dengan warna *warm white*.

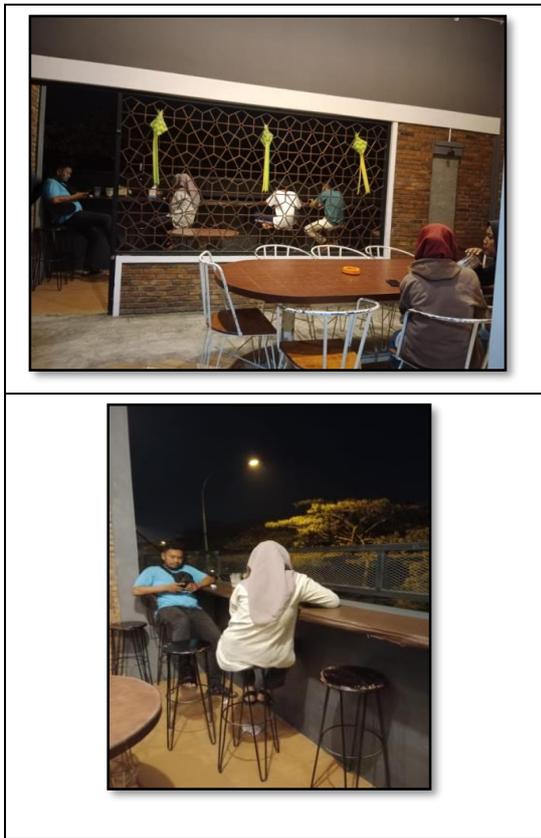
Sistem pencahayaan pada gaya industrial biasanya menggunakan lampu neon dan lampu gantung, begitu pula pada kafe ini, untuk menguatkan konsep interior industrial, di beberapa area, pencahayaan yang digunakan adalah lampu pendant seperti yang terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pencahayaan pada kafe Wongkis 76

Aktivitas yang sering dilakukan di kafe Wongkis 76 ini yaitu bercengkrama, bekerja menggunakan laptop, melakukan pertemuan untuk pekerjaan/bisnis, acara kumpul antar kelompok (reuni), dan bermain *game online*. Berdasarkan data yang penulis dapatkan, aktivitas yang paling banyak dilakukan pada kafe Wongkis 76 ini yaitu pengunjung yang hanya datang untuk sekedar

bercengkrama dengan menikmati minuman dan makanan dan melakukan sedikit perbincangan santai dengan rekan seperti yang terlihat pada gambar 4. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat memberikan gambaran bahwa pengunjung yang datang ke kafe Wongkis 76 paling sering pada akhir minggu mulai dari sore hingga malam hari dsedangkan pada hari biasa kafe Wongkis ini tidak begitu ramai dikunjungi oleh para konsumen



Gambar 4. Aktifitas Pengunjung

Area duduk pada kafe Wongkis 76 terdiri dari area *indoor* dan *outdoor*. Pada bagian *outdoor* (teras) terdapat 2 set meja kopi berbentuk bulat dengan masing-masing meja terdiri dari 4 buah kursi dengan dudukan berbentuk bulat. 2 set meja ini berada di sebelah kiri pintu masuk kafe. Dan pada bagian sebelah kanan pintu masuk terdapat satu set meja panjang berbentuk lonjong dengan dilengkapi 6 buah kursi bulat. Pada lantai satu bagian dalam kafe terdapat sebuah mini bar (kasir) dan tempat pegawai melakukan aktifitasnya membuat minuman dan memasak makanan pesanan pengunjung seperti yang terlihat.

Pada lantai 2 dekat tangga, pihak kafe Wongkis 76 menata satu set meja bulat dengan 4 kusi. Furniture ini berada tepat pada pintu masuk menuju lantai 2. Pada bagian sebelah kanan dari

arah naik tangga terdapat satu set kursi panjang yang ditata tepat berada di jalan menuju toilet (Gambar 5).

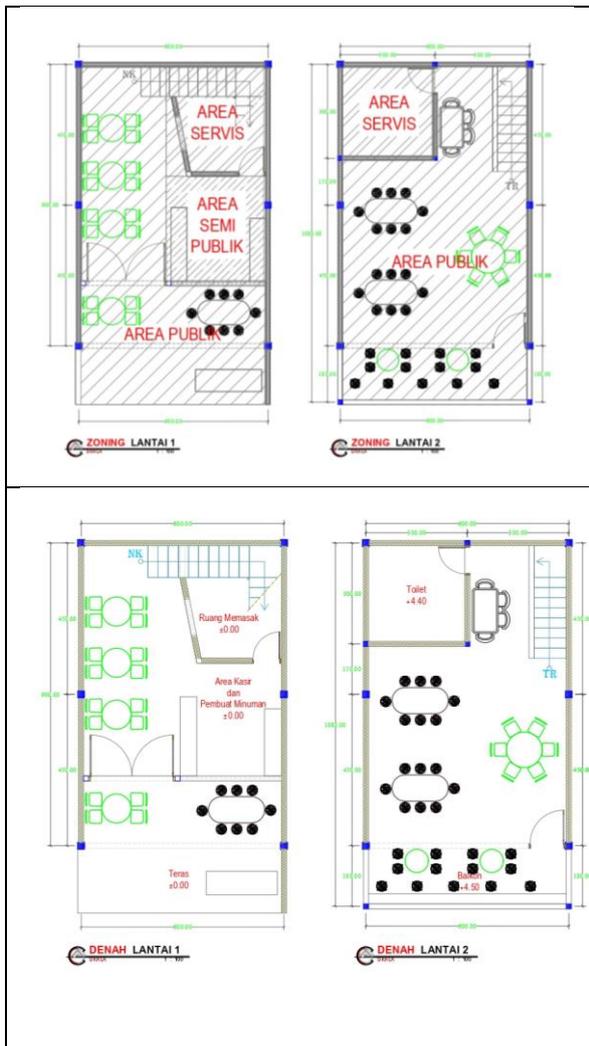


Gambar 5. Area duduk pada lantai 2 pada Kafe Wongkis 76

Pada lantai dua juga terdapat area *outdoor* dengan penataan meja sepanjang dinding pagar dari teras bangunan kafe Wongkis 76 ini.

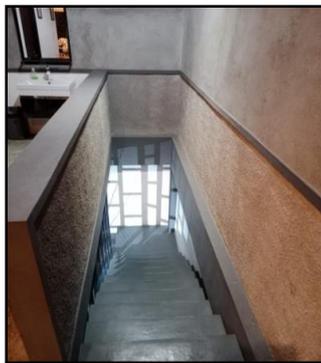
B.Tinjauan Tata Letak Ruang dan Furniture pada Kafe Wongkis 76

Ukuran kafe Wongkis 76 ini dapat dikatakan tidak luas, hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 6, yang menggambarkan sirkulasi serta tata ruang pada Kafe Wongkis 76. Hal tersebut menjadi sebuah permasalahan bagi kenyamanan para pengunjung maupun pekerja di kafe ini. Beberapa bagian yang menjadi permasalahan yaitu pada lantai satu tepat di bagian tengah antara bar dan kursi pengunjung. Pada bagian tengah ini merupakan sirkulasi untuk para pengunjung lain yang akan berjalan keluar masuk kafe tersebut. Jika tempat duduk pengunjung kafe pada bagian bawah ini tidak ramai hal ini tidak menjadi masalah. Namun jika kafe mengalami ramai pengunjung, hal ini akan menjadi masalah yaitu mengganggu kenyamanan pengunjung yang sedang duduk apabila pengunjung lain yang sedang berjalan mengenai kursi yang digunakan. Sebaiknya ukuran *space* untuk tempat berjalan keluar dan masuk kafe yaitu sekitar 1 meter.



Gambar 6. Zoning dan Denah Furniture Kafe Wongkis 76

Pada area tangga menuju lantai dua juga merupakan sebuah permasalahan pada kafe Wongkis 76 ini. Dimana ukuran lebar tangga ini hanya sekitar 80 cm (Gambar 7). Sehingga pada saat pengunjung saling bertemu dari dua arah yang berbeda salah satu atau bahkan kedua pengunjung harus saling merapatkan tubuh masing-masing kearah dinding dari tangga.



Gambar 7. Tangga menuju lantai 2 Kafe Wongkis 76

Pada area menuju Toilet terdapat 1 set meja dengan 4 kursi. Hal ini juga merupakan salah satu dari permasalahan yang ada di kafe Wongkis 76. Dimana permasalahan ini terdapat pada bagian penataan susunan letak meja dan kursi yang menurut penulis salah. Karena jika ada beberapa pengunjung yang sedang duduk di area itu maka dapat mengganggu pengunjung lain yang akan berjalan menuju toilet dan sebaliknya.

C. Tinjauan Furniture pada Kafe Wongkis 76

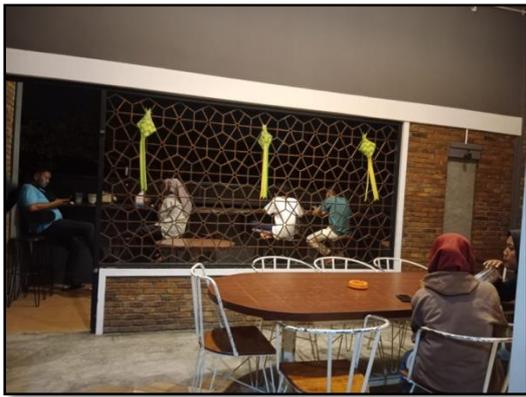
Beberapa permasalahan juga terdapat pada furniture yang digunakan pada kafe Wongkis 76 ini. Dimana hampir keseluruhan dari kursi pada kafe ini tidak memperhatikan nilai ergonomi dan tidak menerapkan ilmu antropometri yang sangat berpengaruh terhadap kenyamanan tubuh pengunjung.

Hal ini dapat dilihat dengan jelas dari beberapa kursi yang disediakan. Dominan kursi yang diterapkan tidak memiliki sandaran punggung, dan tangan (gambar 8). Dengan durasi waktu berkunjung yang lama maka para pengunjung akan merasa kurang nyaman dan merasakan lelah otot pada bagian bahu, dan tangan, dan juga akan mengalami lelah pada bagian tulang belakang.

Pada beberapa kursi juga terdapat yang memiliki sandaran (gambar 9), tetapi dengan penyesuaian konsep industrial, kursi yang memiliki sandaran terbuat dari material logam dan berbentuk batang memanjang dengan ukuran jarak masing-masing batang sekitar 10cm dan diantaranya ada kursi yang memiliki sandaran yang tingginya dibawah sepunggung orang dewasa dengan ukuran space jerjak sekitar 12-15cm. Bagian sandaran dari kursi model ini juga tidak nyaman jika disandari dengan waktu yang lama, karena bahan logam tanpa lapisan busa seperti ini akan terasa sakit jika disandari tubuh manusia (pengunjung).



Gambar 8. 2 (dua) Set Meja dengan 4 Buah Kursi Tanpa Sandaran pada Kafe Wongkis 76



Gambar 9. Kursi dengan Sandaran Bahan Material Logam pada Kafe Wongkis 76

Berdasarkan ilmu ergonomi dan penerapan unsur antropometri tubuh manusia dapat diketahui bentuk dan ukuran standar meja dan kursi pada sebuah kafe, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan antropometri tubuh manusia di Indonesia, dimensi ukuran standar kursi makan sebaiknya:

- Tinggi dudukan = 34,9cm
- Dalam dudukan = 46,8cm
- Lebar dudukan = 42,1cm
- Tinggi sandaran = 65,1cm

Sedangkan menurut teori James Dartford ukuran kursi makan seharusnya:

- Tinggi dudukan = 43-46cm
- Dalam dudukan = 45cm
- Lebar dudukan = 45cm Tinggi kursi = 75-85cm
- Kemiringan = 95-100°.

Adapun ukuran standar dari kursi kafe yaitu : Panjang x Lebar x Tinggi (cm) : 59 x 53 x 73

SIMPULAN

Berdasarkan tinjauan atau review terhadap desain furniture dan suasana di kafe Wongkis 76 bahwa Kafe Wongkis 76 memiliki desain furniture yang unik dan menarik perhatian pelanggan. Namun, beberapa elemen furniture kurang ergonomis dan tidak nyaman digunakan dalam jangka waktu yang lama, sedangkan desain interior dan perabot kafe yang baik dapat meningkatkan kenyamanan dan membuat pengunjung merasa betah di kafe tersebut. Selain itu, Faktor ergonomi seperti ketinggian kursi dan sandaran yang tepat dapat meningkatkan kenyamanan dan mendukung postur tubuh pengunjung. Pencahayaan, dan kepadatan ruangan juga mempengaruhi suasana kafe dan kenyamanan pengunjung.

Dari kesimpulan di atas, dapat disarankan kepada pengelola kafe untuk mempertimbangkan faktor-faktor di atas dalam memilih dan menata perabot kafe dan interior kafe. Selain itu, pengelola kafe juga dapat melakukan pengecekan secara berkala untuk memastikan kenyamanan dan kesesuaian desain furniture dan suasana dengan kebutuhan pengunjung

DAFTAR PUSTKA

- Abdulhadi, R. H. W., & S, A. B. (2021). Strategi Pencahayaan Buatan Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru; Studi Kasus Rumah Tinggal HUNI. *Waca Cipta Ruang*, 7(1), 38–45. <https://doi.org/10.34010/wcr.v7i1.4731>
- Astutik, D. (2017). JURNAL PENGARUH INTERIOR , KUALITAS PELAYANAN DAN HARGA KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI Influence of Interior , Service Quality and Price to Decision of Buying Cafe “ Pare Corner ” Pare , Kediri Oleh : DWI ASTUTIK Dibimbing oleh : PROGRAM STUDI MANAJEMEN. *Simki-Economic*, 01(06), 1–14.
- Farasa, N., & Kusuma, H. E. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebetahan di Kafe: Perbedaan Preferensi Gender dan Motivasi. *Temu Ilmiah IPLBI*, 1, 29–34. <https://www.researchgate.net/publication/316878343>
- Irwansyah, I. (2019). Tinjauan Antropometri Kursi dan Meja Makan pada Restoran 4 Fingers Crispy Chicken. *Waca Cipta Ruang*, 5(2), 373-378
- Maximillian, A., Chrisswantra, F., & Jonatan, L. (2022). *Adaptasi Penggayaan Eklektik pada Furnitur di Cafe dan Restoran Batik Keris Solo*. 8, 28–36. <https://doi.org/10.34010/wcr.v8i1.6525>
- Panjaitan, S. W. (2021). Perancangan Desain Interior Kafe Dengan Konsep Industrial. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 6(2), 189–199. <https://doi.org/10.22303/proporsi.6.2.2021.189-199>
- Susanti, A., Triana Dewi, P. S., & Adnyana Putra, I. W. Y. (2021). Desain Interior Coffee Shop di Denpasar dan Loyalitas Konsumennya : Generasi Y dan Z. *Waca Cipta Ruang*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.34010/wcr.v7i1.4383>
- Utami, N. K. Y. (2022). Ambient Intervention dalam Wellness Cafe. Studi Kasus: Clear Cafe Ubud. *Waca Cipta Ruang*, 8, 45–52. <https://doi.org/10.34010/wcr.v8i1.6928>

Winarsih, R., Mandey, S. L., & Wenas, R. S. (2022). Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Makanan, Dan Store Atmosphere Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Dabu – Dabu Lemong Resto Dan Coffee Kawasan Megamas Di Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 388. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.41953>